



Profil Investasi

Kabupaten Teluk Bintuni

Profile of Investment in Teluk Bintuni Regency





SAMBUTAN BUPATI TELUK BINTUNI *PREFACE OF THE REGENT OF TELUK BINTUNI*

Ir. PETRUS KASIHW, MT

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Bila mendengar kata “**Teluk Bintuni**” kemungkinan akan tergambar oleh kita semua suatu wilayah nun jauh disana di Provinsi Papua Barat. Kabupaten ini terletak di antara Pantai Selatan Kepala Burung dan Pantai Semenanjung Onim yang merupakan pemecahan dari Kabupaten Manokwari pada tahun 2002.

Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni dalam upaya mengundang masuknya investor, berupaya untuk menciptakan pelayanan publik yang baik menuju pelayanan prima dalam rangka terwujudnya Tata Pemerintahan yang baik atau *Good Governance*. Ini semua sesuai dengan Visi Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni yakni ***Terwujudnya Kabupaten Teluk Bintuni menuju Masyarakat Yang Maju, Produktif dan Berdaya Saing.***

Buku ini dimaksudkan sebagai sarana publikasi untuk memberikan Informasi dan gambaran mengenai potensi-potensi investasi

Best Wishes to all of us.

*When you hear the word “**Bintuni Bay**” it is likely to be drawn by all of us a region far away in West Papua Province. The Regency is located between the South Coast of the Bird’s Head and the Coast of the Onim Peninsula which was a splitting of Manokwari Regency in 2002.*

The Government of Teluk Bintuni Regency in an effort to invite the entry of investors seeks to create good public services towards excellent service in order to realize good governance. This is all in accordance with the Vision of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency, namely “The Realization of Teluk Bintuni Regency Towards Advanced, Productive and Competitive Community.”

The book is intended as a means of publication to provide information and an overview of investment potentials in



pada tiap-tiap sektor yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni yang diharapkan menarik perhatian para Investor baik dari dalam maupun dari luar negeri. Tentunya investasi itu akan akan menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirnya saya selaku Bupati Teluk Bintuni yang indah mempesona ini, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan penerbitan buku ini dari awal penyusunannya dengan harapan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

each sector in Teluk Bintuni Regency which is expected to attract the attention of Investors both from within the country and from abroad. Of course the investment will support community development and empowerment.

Finally, I, as the Regent of the beautiful Teluk Bintuni, would like to thank all those who helped to carry out the publication of the book from the beginning of its preparation in the hope of being beneficial to all levels of society.



SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TELUK BINTUNI

FOREWORD OF THE HEAD OF THE ONE-STOP OFFICE OF INVESTMENT AND INTEGRATED SERVICES OF TELUK BINTUNI REGENCY

Drs. CHRISTOFER MAILLOA

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni menjalankan tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, diantaranya promosi, pelayanan, pengendalian pelaksanaan, data dan sistem informasi pelayanan terpadu satu pintu yang menjadi kewenangan Kabupaten.

Keberadaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan kesungguhan Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni menciptakan pelayanan publik yang baik menuju pelayanan prima dalam rangka terwujudnya Tata Kepemerintahan yang baik atau **Good Governance**, sesuai dengan Visi Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni yakni **“Terwujudnya Kabupaten Teluk Bintuni menuju Masyarakat Yang Maju, Produktif dan Berdaya Saing.”**

Best Wishes to all of us.

The One-Stop Office of Investment and Integrated Services of Teluk Bintuni Regency implements the main tasks and functions of carrying out government affairs in the field of one-stop investment and integrated services, including investment promotion, services, controlling the implementation, data and one-stop integrated service information systems that are under the authority of the Regency.

*The existence of the One-Stop Office of Investment and Integrated Services is the sincerity of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency to create good public services towards excellent service in order to realize good governance, in accordance to the vision of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency, namely **“the Realization of Teluk Bintuni Regency Towards Advanced, Productive and Competitive Community.”***



Buku ini dimaksudkan sebagai sarana publikasi untuk memberikan Informasi dan gambaran mengenai potensi-potensi investasi pada tiap-tiap sektor yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni yang tentunya akan menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan pelayanan dengan baik dan terbitnya buku ini sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

The book is intended as a means of publication to provide information and an overview of the potential investments in each sector in Teluk Bintuni Regency which will certainly support development and community empowerment. Finally, we thank all those who helped implement the service activities well and the publication of the book so that it will benefit the entire community.



VISION

Terwujudnya Kabupaten Teluk Bintuni menuju Masyarakat Yang Maju, Produktif dan Berdaya Saing.”

“The Realization of Teluk Bintuni Regency towards Advanced, Productive and Competitive Community.”

MISI

MISSION

1. Mewujudkan Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas, Terampil dan Berdaya Saing;
Realizing the Development of Quality, Skilled, and Competitive Human Resources;
2. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah yang Terfokus pada Wilayah Terisolir, Kurang Berkembang, Wilayah Perbatasan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Wilayah Rentan Bencana Alam, Kampung-Kampung, Kawasan Pegunungan dan Rawa-Rawa;
Realizing the Acceleration of Regional Infrastructure Development Focused on Isolated, Under-Developed, Border, Coastal and Small Islands Areas, as well as Natural Disaster Vulnerable, Villages, Mountainous and Swamps areas;
3. Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Bersih dan Melayani;
Presenting Accountable, Clean and Serving Governance;
4. Mewujudkan Pembangunan Sumber Daya Alam dan Konservasi Secara Berkelanjutan;
Achieving Sustainable Development of Natural Resources and Conservation;
5. Mewujudkan Pembangunan yang Terfokus kepada Masyarakat, yaitu: Masyarakat Miskin serta Rentan Kemiskinan, Masyarakat Terisolir dan Masyarakat Penyandang Problem Sosial; dan
Realizing Development Focused on Community, namely: Poor and Vulnerable Poverty, Isolated Communities and Communities with Social Problems; and
6. Mewujudkan Percepatan Kapasitas Ekonomi Daerah berbasis Sektor Andalan.
Realizing the Acceleration of Regional Economic Capacity based on the Mainstay Sector.



PROSPEK CERAH BERINVESTASI DI KABUPATEN TELUK BINTUNI *BRIGHT PROSPECT OF INVESTMENT IN TELUK BINTUNI REGENCY*

GAMBARAN UMUM DAERAH

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Teluk Bintuni merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Manokwari pada tahun 2002 seluas 20.840,83 km² (20,91% dari total luas Provinsi). Kabupaten Teluk Bintuni terletak di antara Pantai Selatan Kepala Burung dan Pantai Semenanjung Onim. Secara astronomis, Kabupaten Teluk Bintuni terletak antara 1°57'50" - 3°11'26" Lintang Selatan dan antara 132°44'59" - 134°14'49" Bujur Timur. Wilayah administrasi Kabupaten Teluk Bintuni terdiri dari 24 distrik, 115 desa difinitif, 145 desa persiapan dan 2 kelurahan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki batas-batas: Kabupaten

GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Location, Area and Boundary

Teluk Bintuni is one of the regencies as a division of Manokwari Regency in 2002 covering an area of 20,840.83 km² (20.91% from the total area of the Province). Teluk Bintuni Regency is located between the Southern Coastal of the Bird Head and the Beach of Onim Peninsula. Astronomically, Teluk Bintuni is located between 1°57'50"-3°11'26" South Latitude and between 132°44'59" -134°14'49" East Longitude. Administrative Territory of Teluk Bintuni Regency consists of 24 Districts, 115 Definite Villages, 145 Prepared Villages and 2 Sub-Districts. Based on its geographical position, Teluk Bintuni Regency has

Sorong Selatan dan Kabupaten Manokwari di Utara; Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Kaimana di sebelah Selatan; Kabupaten Sorong Selatan di Barat; Kabupaten Manokwari, Kabupaten Wondama dan Kabupaten Nabire di Timur.

Topografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Teluk Bintuni termasuk dalam wilayah dataran rendah (kelas ketinggian 0-100 m) dengan luas mencapai 1.175.826,69 ha (58,30%). Luas wilayah yang termasuk dalam daerah perbukitan adalah 755.540,20 ha yang terdiri atas wilayah dengan ketinggian >100-500 m seluas 594.939,07 ha (29,50%) dan kelas ketinggian >500-1.000 m seluas 160.601,13 ha (8%), sedangkan wilayah yang termasuk dalam daerah pegunungan) >1.000 m adalah seluas 85.481,14 ha (4,20%). Topografi Kabupaten Teluk Bintuni terdiri atas: pesisir, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Pesisir pantai dan dataran rendah Kabupaten Teluk Bintuni didominasi rawa-rawa yang ditumbuhi hutan mangrove dan pohon-pohon sagu.



boundaries as follows: South Sorong and Manokwari Regencies in the North; Fakfak and Kaimana Regencies in the South; South Sorong Regency in the West; Manokwari, Wondama and Nabire Regencies in the East.

Topography

Most of the territory of Teluk Bintuni Regency is included in the lowland area (altitude class of 0-100 m) with an area of 1,175,826.69 ha (58.30%). The total area included in the hilly area is 755,540.20 ha consisting of areas with an altitude of >100-500 m covering an area of 594,939.07 ha (29.50%) and an altitude class of >500-1,000 m covering an area of 160,601.13 ha (8%), while the area included in the mountainous area of >1,000 m is 85,481.14 ha (4.20%). Topography of Teluk Bintuni Regency consists of: coastal, lowland, high and flat as well as mountains areas.



Kawasan dataran rendah dengan kemiringan lahan relatif datar sampai landai terdapat di wilayah pesisir teluk dan kawasan sebelah barat yang berbatasan dengan Kabupaten Sorong Selatan. Kawasan dataran rendah juga terdapat di sebelah selatan Distrik Babo sampai dengan Distrik Farfuwar yang berbatasan dengan Kabupaten Fakfak. Ketinggian permukaan lahan di Kabupaten Teluk Bintuni berkisar antara 0 meter sampai lebih dari 2925 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dataran tinggi terletak di Distrik Merdey dengan keberadaan Gunung Faumai (1.476 mdpl) dan Gunung Ubukai (1.130 mdpl). Dataran tinggi yang lain terdapat di Distrik

Coastal and low land of Teluk Bintuni Regency is dominated by swamps that are covered with mangrove forests and sago trees. Lowland areas with relatively flat to sloping land are found in the coastal watershed area of the bay and the western area bordering to South Sorong Regency. Lowland areas are also found in the South of Babo District to Farfuwar District which borders with Fakfak Regency. The altitude of land surface in Teluk Bintuni Regency ranges from 0 m to more than 2,925 m above sea level (m asl). The plateau is located in Merdey District in the presence of Mount Faumai (1,476 m asl) and Mount Ubukai (1,130 m asl). Other highlands are found in Bintuni District due to the presence of Mount

Bintuni karena adanya Gunung Sigimerai (1.760 mdpl) dan Distrik Babo dengan adanya Gunung Wayura (495 mdpl).

Ditinjau dari segi kelerengan, sebagian besar wilayah Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kelas lereng 0-15%. Kondisi tersebut merupakan kondisi pendukung utama bagi pemanfaatan lahan baik untuk pengembangan sarana dan prasarana fisik, sistem transportasi darat maupun bagi pengembangan budidaya pertanian khususnya untuk tanaman pangan. Luas wilayah dengan kondisi kelerengan 0-15% adalah seluas 1.574.552,80 ha (78,07%). Wilayah yang memiliki kondisi kelerengan >15-40% adalah seluas 357.536,95 ha (17,73%), sedangkan wilayah dengan kondisi kelerengan \geq 40% seluas 84.758,28 ha (4,20%).

Hidrologi


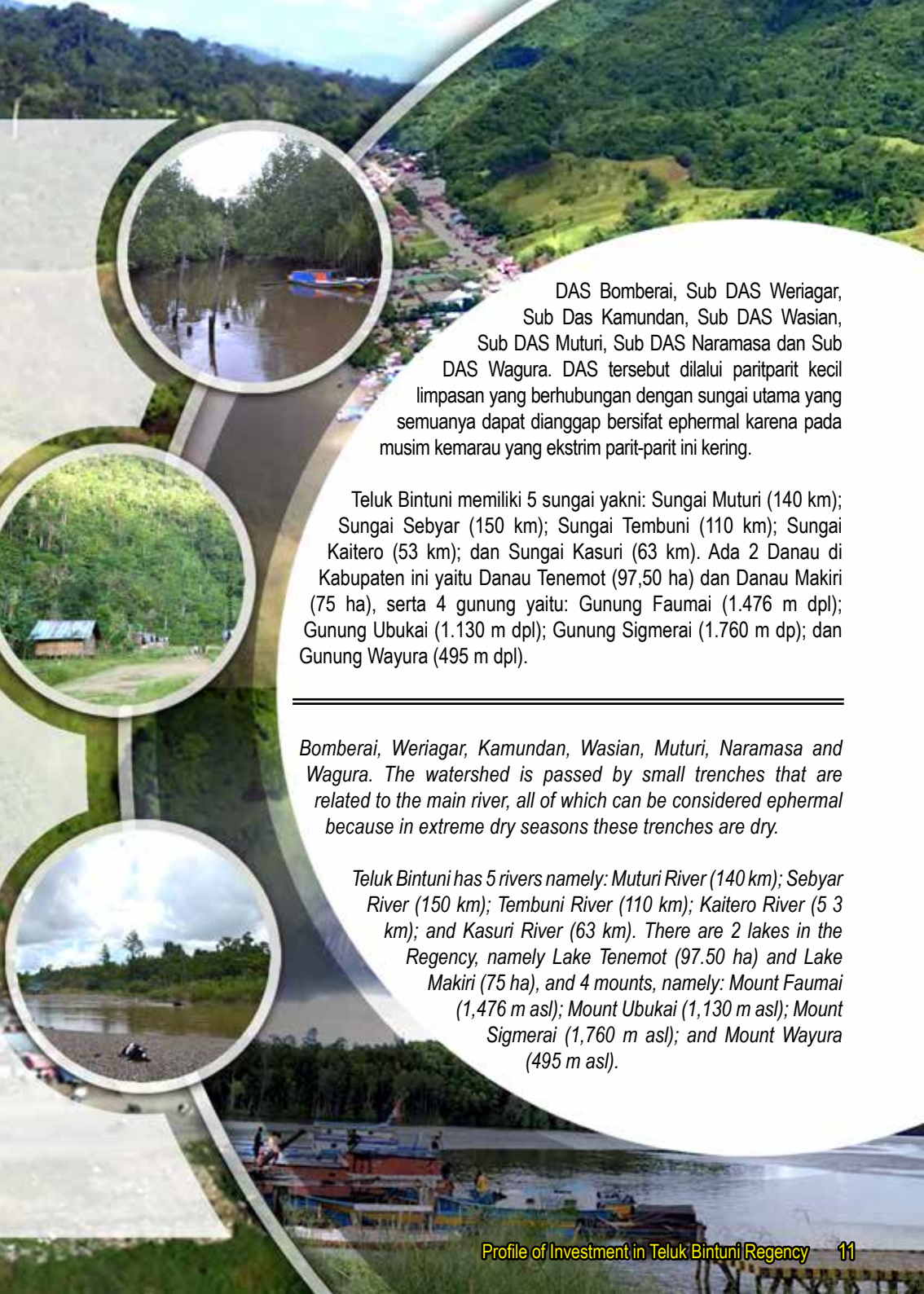
Kabupaten Teluk Bintuni memiliki banyak sungai yang terdiri dari sungai-sungai kecil dan besar. Sungai-sungai besar tersebut merupakan induk dari beberapa sungai kecil. Kapasitas air di sungai-sungai besar di Kabupaten Teluk Bintuni relatif terjaga sehingga tidak mengalami kekeringan pada saat musim kemarau. Secara umum, apabila ditinjau dari kondisi fisik, sungai yang terdapat di Kabupaten Teluk Bintuni masih menunjukkan kondisi fisik air sungai yang alami. Kondisi ini sangat ditunjang dengan adanya vegetasi yang tumbuh di sepanjang aliran sungai sebagai daerah tangkapan air hujan. Beberapa daerah aliran sungai (DAS) utama di Kabupaten Teluk Bintuni, di antaranya adalah: DAS Naramasa, DAS Korol Bomberai, DAS Muturi, DAS Remu. Selain itu, juga terdapat Sub-Sub DAS antara lain: Sub DAS Kasuri, Sub DAS Sebyar, Sub

Sigimerai (1,760 m asl) and Babo District in the presence of Wayura Mountain (495 m asl).


In terms of slope, most of Teluk Bintuni Regency has a slope class of 0-15%. These conditions are the main supporting conditions for land utilization both for the development of physical facilities and infrastructure, land transportation systems and for the development of agricultural cultivation, especially for food crops. The total area with a slope of 0-15 % is 1,574,552.80 ha (78.07%). Areas with slope conditions of >15-40 % are 357,536.95 ha (17.73%), while areas with slope conditions of \geq 40 % are 84,758.28 ha (4.20 %).

Hydrology

Teluk Bintuni Regency has many rivers consisting of small and large rivers. These large rivers are the mother of several small rivers. The water capacity in major rivers in Teluk Bintuni Regency is relatively maintained so it does not suffer from drought during the dry season. In general, when viewed from the physical condition, the river in Teluk Bintuni Regency still shows the physical condition of the natural river water. The condition is greatly supported by the presence of vegetation that grows along the river as a catchment area for rainwater. Some of the main watersheds (DAS) in Teluk Bintuni Regency, among them are: the Watershed (DAS) of Naramasa, Korol Bomberai, Muturi and Remu. In addition, there are also some Sub-Watersheds (Sub-DAS), among others are: Kasuri, Sebyar,




DAS Bomberai, Sub DAS Weriagar, Sub Das Kamundan, Sub DAS Wasian, Sub DAS Muturi, Sub DAS Naramasa dan Sub DAS Wagura. DAS tersebut dilalui parit-parit kecil limpasan yang berhubungan dengan sungai utama yang semuanya dapat dianggap bersifat ephermal karena pada musim kemarau yang ekstrim parit-parit ini kering.



Teluk Bintuni memiliki 5 sungai yakni: Sungai Muturi (140 km); Sungai Sebyar (150 km); Sungai Tembuni (110 km); Sungai Kaitero (53 km); dan Sungai Kasuri (63 km). Ada 2 Danau di Kabupaten ini yaitu Danau Tenemot (97,50 ha) dan Danau Makiri (75 ha), serta 4 gunung yaitu: Gunung Faumai (1.476 m dpl); Gunung Ubukai (1.130 m dpl); Gunung Sigmerai (1.760 m dp); dan Gunung Wayura (495 m dpl).

Bomberai, Weriagar, Kamundan, Wasian, Muturi, Naramasa and Wagura. The watershed is passed by small trenches that are related to the main river, all of which can be considered ephermal because in extreme dry seasons these trenches are dry.

Teluk Bintuni has 5 rivers namely: Muturi River (140 km); Sebyar River (150 km); Tembuni River (110 km); Kaitero River (53 km); and Kasuri River (63 km). There are 2 lakes in the Regency, namely Lake Tenemot (97.50 ha) and Lake Makiri (75 ha), and 4 mounts, namely: Mount Faumai (1,476 m asl); Mount Ubukai (1,130 m asl); Mount Sigmerai (1,760 m asl); and Mount Wayura (495 m asl).





Klimatologi

Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki dua musim, yaitu Musim Kemarau dan Musim Penghujan. Suhu udara di suatu tempat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut serta jaraknya dari pantai. Hasil pencatatan suhu udara pada tahun 2018 menunjukkan bahwa suhu maksimum antara 32,2°C dan 35,4°C, sedangkan suhu udara minimum yaitu antara 19,0°C dan 22,0°C. Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai kelembaban udara berkisar antara 83% sampai 88%, tekanan udara antara 1.006,4 mb dan 1.011,7 mb, kecepatan angin antara 3 dan 8 knot serta penyinaran matahari antara 38% dan 55%. Curah hujan di Kabupaten ini berkisar antara 49,5 mm³ (September) dan 200,6 mm³ (Mei) dengan hari hujan antara 11 hari (September) dan 22 hari (Februari).

Climatology

As with other areas in Indonesia, Teluk Bintuni Regency has two seasons, the Dry and Rainy Seasons. The air temperature in an area is affected by high-low of place level from the sea surface and the mileage from the beach. The results of recording air temperature in 2018 pointed to that the maximum temperature was 32.2°C and 35.4°C, while the minimum temperature was between 19.0°C and 22.0°C. Teluk Bintuni Regency had air humidity ranging between 83% and 88%, air pressure was between 1006.4 mb and 1011.7 mb, wind speed was between 3 and 8 knots and the sun shine was between 38% and 55%. Rainfall in the Regency ranged between 49.5 mm³ (September) and 200.6 mm³ (May) with rainy days between 11 days (September) and 22 days (February).

Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 61.794 jiwa yang terbagi atas penduduk laki-laki sebanyak 34.067 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 27.727 jiwa (rasio: 123). Pertumbuhan penduduk berada pada angka 2,31% dengan kepadatan penduduk mencapai 3,39 orang/km². Jumlah Angkatan Kerja tahun 2018 mencapai 30.749 orang (28.926 orang yang bekerja dan 1.823 orang penyangguran terbuka). Sedangkan jumlah Non-Angkatan Kerja adalah 12.053 orang terdiri dari: 3.875 orang yang bersekolah; 7.533 orang mengurus rumah tangga; dan 645 orang dengan kegiatan lainnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah 71,84% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,93%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 63,13.



Population

Total population in 2018 as many as 61,794 people divided to 34,067 men and 27,727 women (sex-ratio: 123). The population growth was 2.31% with population density of 3.39 persons/km². The number of the Labor Force in 2018 reached 30,749 people (28,926 working people and 1,823 open unemployed people). Whereas the number of Non-Labor Force was 12,053 people consisting of 3,875 people who went to school; 7,533 people took care of household; and 645 people with other activities. The Labor Force Participation Rate (LFPR/TPAK) was 71.84% and the Open Unemployment Rate (OUR/TPT) reached 5.93%, while the Human Development Index (HDI) was 63.13.

Agama

Penduduk yang tinggal di Kabupaten Teluk Bintuni memeluk agama yang berbeda-beda. Pada tahun 2018, persentase pemeluk agama di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut: 0,02% Budha, 0,06% Hindu, 21,73% Katholik, 28,33% Kristen Protestan dan 49,86% Islam. Walaupun penduduk Kabupaten Teluk Bintuni sangat heterogen, namun kerukunan hidup beragama sangat terjaga dengan baik sehingga hubungan antar umat beragama terjalin dengan mesra.



Religion

Residents living in Teluk Bintuni Regency embrace different religions. In 2018, the percentage of believers in Teluk Bintuni Regency was as follows: 0.02% Buddhist, 0.06% Hindus, 21.73% Catholic, 28.33% Christian Protestant and 49.86% Muslim. Even though the population of Teluk Bintuni Regency is very heterogeneous, but the harmony of a variety of lives is very well maintained so that the relationship among religious people is intimate with.

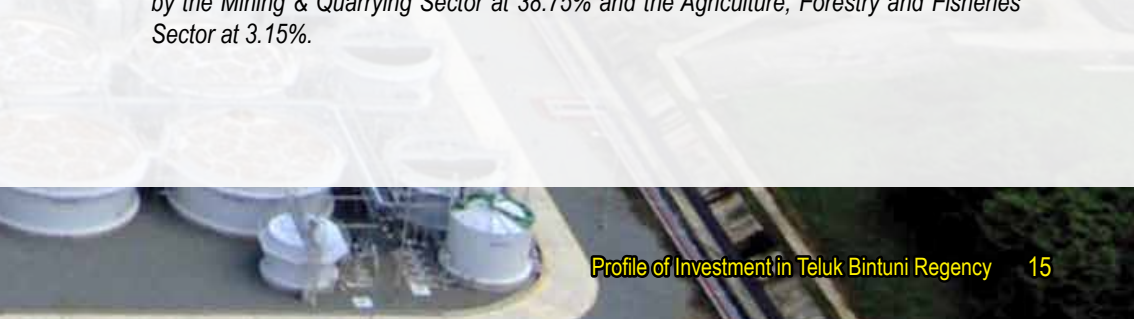
Perekonomian

Di Kabupaten Teluk Bintuni, berdasarkan jenis lapangan usaha utamanya maka secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga sektor, yaitu : sektor primer (pertanian, pertambangan dan galian), sektor sekunder (industri, listrik gas dan air serta konstruksi), dan sektor tersier (perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lain-lain). Sumbangan PDRB atas dasar Harga Berlaku tahun 2018 yang terbesar di Kabupaten Teluk Bintuni berasal dari Sektor Industri Pengolahan yaitu 52,27%, disusul Sektor Pertambangan & Penggalian sebesar 38,75% dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 3,15%.



Economy

In Teluk Bintuni Regency, based on the type of main business field, the broad outline can be divided into three sectors, namely: the primary sector (agriculture, mining and quarrying), the secondary sector (industry, gas and water, electricity and construction), and the tertiary sector (trade, transportation and communication, finance, services, etc.). The largest Gross Regional Domestic Product (GRDP) contribution based on the Current Price of 2018 in Teluk Bintuni Regency came from the Manufacturing Industry Sector at 52.27%, followed by the Mining & Quarrying Sector at 38.75% and the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector at 3.15%.



SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG INVESTASI

Bandara

Transportasi udara yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni dilakukan melalui 2 jenis bandara yaitu bandara regional dan lokal. Bandara regional di Distrik Bintuni Barat dan Babo, sedangkan bandara lokal di Distrik Meyado, Merdey, Moskona Barat, Moskona Timur, Moskona Utara, Moskona Selatan, Jagiro, Masyeta, Dataran Beimes (Horna), dan Farfuwar. Jalur penerbangan komersial melayani: Bintuni - Manokwari, Bintuni - Sorong, Bintuni - Fakfak. Angkutan udara menjadi salah satu alternatif mobilitas barang dan penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni mengingat kondisi geografis Kabupaten Teluk Bintuni yang masih berupa hutan yang luas. Untuk mobilisasi penduduk yang membutuhkan kecepatan di tingkat Provinsi Papua Barat maupun nasional, penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni menggunakan transportasi udara melalui Bandara Bintuni dan Babo. Frekuensi penerbangan mencapai 1.751 pesawat berangkat (41.616 penumpang) dan 1.762 pesawat datang (35.306 penumpang).

INVESTMENT SUPPORTING FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

Airport

Air transportation in Teluk Bintuni Regency is carried out through 2 types of airports, namely regional and local airports. Regional airports in the Districts of West Bintuni and Babo, while local airports in the Districts of Meyado, Merdey, West Moskona, East Moskona, North Moskona, South Moskona, Jagiro, Masyeta, Beimes Plain (Horna) and Farfuwar. The commercial aviation services Bintuni - Manokwari, Bintuni - Sorong, Bintuni - Fakfak. Air transportation has become an alternative mobility of goods and residents in Teluk Bintuni Regency considering the geographical condition of the Regency which is still in the form of large forests. For population mobilization that needs speed at both West Papua Province and National levels, the residents in Teluk Bintuni Regency use air transportation through Bintuni and Babo Airports. Flight frequency reaches 1,751 departed aircraft (41,616 passengers) and 1,762 arrived aircraft (35,306 passengers).



Pelabuhan

Transportasi laut mempunyai peranan sangat penting pada perekonomian Kabupaten Teluk Bintuni. Sebagian besar mobilitas orang dan barang di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni masih menggunakan moda transportasi laut. Tatanan kepelabuhanan di Kabupaten Teluk Bintuni yaitu pelabuhan umum terdapat di Distrik Bintuni Barat, Distrik Manimeri, Distrik Babo, Distrik Aranday, Distrik Wariagar, Distrik Tomu (Sebyar), Distrik Kamundan, Distrik Kaitaro, Distrik Kuri dan Distrik Tofoi (Sumuri). Sementara itu, alur pelayaran yaitu berupa alur pelayaran lokal, terdiri atas: Bintuni - Babo; dan Bintuni – pusat kegiatan lain di Kabupaten Teluk Bintuni. Untuk mendukung kegiatan melalui laut, Kabupaten ini juga memiliki pelabuhan laut, yaitu Pelabuhan Teluk Bintuni dengan total kunjungan kapal: 459 kali. Jumlah kapal penumpang dalam negeri yang menyinggahi pelabuhan ini (2018) adalah 177 unit dengan 6.896 penumpang datang dan 5.594 penumpang berangkat.

Seaport

Sea transportation has a very important role in the economy of Teluk Bintuni Regency. Most of the mobility of people and goods in the region of Teluk Bintuni Regency still uses the mode of sea transportation. Port management in Teluk Bintuni Regency is a public port located in the Districts of West Bintuni, Manimeri, Babo, Aranday, Wariagar, Tomu (Sebyar), Kamundan, Kaitaro, Kuri and Tofoi (Sumuri). Meanwhile, the shipping lane, in the form of a local shipping one, consists of Bintuni - Babo; and Bintuni to another center of activity in the Regency. To support activities by sea, the Regency also has a seaport, such as the Port of Teluk Bintuni with a total of 459 ship visits. The number of domestic passenger ships which stop in the seaport (2018) was 177 units with 6,896 arrived passengers and 5,594 departed ones.





Jalan Raya

Panjang jalan sekitar 1.488,36 km dengan rincian: 73,45 km jalan yang sudah diaspal; 132,45 km jalan dengan cor beton; 974,39 km jalan dengan kerikil; dan 308,7 km jalan tanah. Kondisi jalan: baik (304,03 km); sedang (130,04 km); rusak (337,69 km); dan rusak berat (716,60 km).

Transportasi

Jaringan jalan arteri primer meliputi ruas jalan batas Kabupaten Sorong - Teluk Bintuni; ruas jalan batas Kabupaten Manokwari - Teluk Bintuni; ruas jalan batas Kabupaten Teluk Wondama - Teluk Bintuni; ruas jalan Kukurkek - Ayawasi - batas Kabupaten Manokwari; dan ruas jalan Manimeri - Bintuni - Tembuni - Aranday

Highway

The length of the road is around 1,488.36 km with details: 73.45 km of paved roads; 132.45 km of concrete roads; 974.39 km of roads with gravel surface; and 308.7 km of dirt roads. Road conditions are good (304.03 km); moderate (130.04 km); damaged (337.69 km); and heavily damaged (716.60 km).

Transportation

The primary arterial road networks include road segments of Sorong - Teluk Bintuni; Manokwari Regency - Teluk Bintuni; Teluk Wondama Regency - Teluk Bintuni; Kukurkek - Ayawasi - boundary of Manokwari Regency; and roads in Manimeri - Bintuni - Tembuni - Aranday - Mayado - West Moskona. While the



- Mayado – Moskona Barat. Sedangkan jaringan jalan kolektor primer adalah ruas jalan Moskona Barat – Moskona Selatan – Moskona Utara; ruas jalan Mayado – Aranday; ruas jalan Distrik Farfuwar – Distrik Kitaro; dan ruas jalan Distrik Kitaro – Distrik Kuri. Rencana jaringan jalan lokal primer di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni adalah: ruas jalan Bintuni - Horna; ruas jalan Aranday – Bintuni; ruas jalan Aranday – Meyado – ke Tembuni; ruas jalan Merdey – Jagiro, Moskona Utara – Moskona Barat; ruas jalan Saengga Tanah Merah (LNG Tangguh) Tofui – Babo – Fruata; ruas jalan Fruwata – Mandiwa; dan ruas jalan Mandiwa – Idoor. Sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau lokasi objek wisata masih mengalami kesulitan terutama kondisi jalan yang rusak, masih alaminya dan belum berkembangnya tempat objek wisata dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pariwisata. Jaringan prasarana lalu lintas di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut: (1) terminal penumpang tipe B terdapat di Distrik Bintuni Barat, Tembuni, dan Farfuwar; dan (2) terminal penumpang tipe C terdapat di Distrik Meyado, Merdey, Jagiro, Moskona Barat, dan Aranday.

primary collector road network is the road sections of West Moskona - South Moskona - North Moskona; Mayado - Aranday; Farfuwar - Kitaro Districts; and Kitaro District - Kuri District. The primary local road network plans in Teluk Bintuni Regency are the road sections of Bintuni - Horna; Aranday - Bintuni; Aranday - Meyado - to Tembuni; Merdey – Jagiro; North Moskona - West Moskona; Saengga Tanah Merah (LNG Tangguh); Tofui - Babo - Fruata; Fruwata - Mandiwa; and Mandiwa - Idoor. Transportation facilities and infrastructure to reach tourism object locations are still experiencing difficulties, especially on account of the condition of damaged roads, natural and undeveloped tourism objects and lack of tourism supporting facilities and infrastructure. The traffic infrastructure network in Teluk Bintuni Regency is as follow: (1) type B passenger terminals are located in the Districts of West Bintuni, Tembuni and Farfuwar; and (2) type C passenger terminals are in the Districts of Meyado, Merdey, Jagiro, West Moskona and Aranday.



Listrik dan Air Bersih

Jumlah keluarga pengguna tenaga listrik mencapai 4.938 pelanggan PLN dan 14.418 pelanggan non-PLN, dengan daya terpasang: 15.697.600KW dan Energi terjual: 1.265.760 KWh. Jumlah PLTD di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebanyak 24 unit, PLTG sebanyak 2 unit, PLTMH sebanyak 2 unit, dan PLTS sebanyak 12 unit. Seluruh distrik di Kabupaten Teluk Bintuni telah memiliki PLTD dengan kapasitas tertinggi berada di Distrik Bintuni dan Manimeri yaitu masing-masing sebesar 11.100 KVA. PLTG di Kabupaten Teluk Bintuni hanya berada di 2 distrik yaitu di Distrik Bintuni dan Manimeri dengan kapasitas masing-masing sebesar 4.000 KVA, sedangkan PLTMH hanya berada di Wamesa dan Moskona Utara dengan kapasitas masing-masing sebesar 20 KVA. PLTS tersebar di 12 distrik dengan kapasitas PLTS terbesar berada Wamesa yaitu sebesar 30 KVA. Jaringan listrik di Kabupaten Teluk Bintuni belum tersebar merata di semua distrik karena akses lokasi yang masih terisolir dan keterbatasan daya listrik. Jaringan listrik saluran udara tegangan menengah hanya berada di 4 distrik yaitu Distrik Bintuni (25

Electricity and Clean Water

The number of families using electricity reached 4,938 customers of the State Electric Company (PLN) and 14,418 non-PLN customers, with installed power of about 15,697,600 KW and Energy sold of about 1,265,760 KWh. The number of Diesel Power Plant (PLTD) in Teluk Bintuni Regency is 24 units, Gas Power Plant (PLTG) is 2 units, Micro-Hydro Power Plant (PLTMH) is 2 units, and Solar Power Plant (PLTS) is 12 units. All districts in Teluk Bintuni Regency have already had PLTDs with the highest capacity in the Districts of Bintuni and Manimeri, each with 11,100 KVA. PLTG in Teluk Bintuni Regency is only in 2 districts, namely in Bintuni and Manimeri Districts with a capacity of 4,000 KVA each, while PLTMH is only in Wamesa and North Moskona Districts with capacity of 20 KVA each. PLTS is spread over 12 districts with the largest PLTS capacity being in Wamesa, which is 30 KVA. The electricity network in Teluk Bintuni Regency has not been evenly distributed in all districts because of the location access that is still isolated and limited electric power. Medium voltage air power lines are



km), Manimeri (7 km), Sumuri (5 km), dan Babo (2 km). Untuk saluran udara tegangan rendah, keseluruhan panjang jaringannya adalah sepanjang 90 km dengan jaringan terpanjang berada di Distrik Bintuni yaitu sepanjang 30 km, disusul Distrik Tuhiba sepanjang 10 km, dan Distrik Sumuri sepanjang 7 km.

Telekomunikasi

Layanan komunikasi tertulis melalui kantor pos di Kabupaten Teluk Bintuni berada di 2 distrik yaitu Distrik Babo dan Bintuni. Pada tahun 2018 kantor POS mencatat bahwa ada 4.688 surat yang dikirim di Kabupaten Teluk Bintuni sedangkan yang diterima jumlahnya lebih banyak yaitu 23.764 surat. Kantor pos juga menyediakan layanan pos paket dan wesel pos. Ketersediaan layanan tersebut dapat dilihat dengan adanya pos paket yang diterima sebesar 4.970 paket dan yang dikirim sebanyak 4.680 paket (dalam negeri) sedangkan luar negeri tercatat 3 paket dikirim dan 90 paket diterima. Pos wesel yang diterima sebanyak 1.231 kali dengan nilai Rp. 1.537.987.200 dan yang dikirim sebanyak 5.574 kali dengan nilai Rp. 8.523.865.500.

only in 4 districts namely the Districts of Bintuni (25 km), Manimeri (7 km), Sumuri (5 km), and Babo (2 km). For low voltage air power lines, the entire network length is 90 km with the longest network in Bintuni District, which is 30 km long, followed by Tuhiba District along 10 km, and Sumuri District along 7 km.

Telecommunication

Written communication services through the post office in Teluk Bintuni Regency are in 2 districts namely Babo and Bintuni Districts. In 2018 the Post Office noted that there were 4,688 letters sent in Teluk Bintuni Regency while the number received was 23,764 letters. The post office also provides postal parcel services and money orders. The availability of the service can be seen by the existence of 4,970 parcels received and 4,680 parcels sent (domestically) while 3 parcels were sent and 90 parcels were received (foreign parcels). Notes received were 1,231 times with a value of IDR 1,537,987,200 and sent as many as 5,574 times with a value of IDR 8,523,865,500.





Kantor Cabang Telkom Teluk Bintuni mencatat 220 sambungan tilpun otomat (STO) saja dengan rincian 14 pelanggan bisnis dan 206 pelanggan rumahan. Kabupaten ini memiliki 24 BTS (21 milik Telkomsel dan 3 milik Indosat Ooredoo) guna mendukung telekomunikasi menggunakan telepon seluler. Layanan komunikasi VSAT di Kabupaten Teluk Bintuni berjumlah 20 unit yang tersebar di 6 distrik yaitu Distrik Bintuni (9 unit), Manimeri (7 unit), dan Babo, Aroba, Tuhiba, dan Weriagar (masing-masing 1 unit). Untuk siaran radio di Kabupaten Teluk Bintuni berjumlah sebanyak 1 siaran yang berada di Distrik Bintuni. Layanan warnet juga berada di Distrik Bintuni dengan jumlah warnet sebanyak 4 unit dan pelanggan keseluruhan sebanyak 7.536 orang.

Perbankan

Bank sebagai pendukung kegiatan perekonomian telah ada 13 unit di Kabupaten Teluk Bintuni (4 BRI, 6 Bank Papua, 1 Bank Mandiri, 1 BNI dan 1 Bank Danamon). Bank Papua dan Bank BRI memiliki jumlah bank terbanyak yaitu sejumlah 6 dan 4 bank.

Telecommunication of Teluk Bintuni Branch Office recorded 220 automatic telephone connections (STO) with details of 14 business customers and 206 home subscribers. The Regency has 24 BTS (21 owned by Telkomsel and 3 owned by Indosat Ooredoo) to support telecommunications using cellular phones. VSAT communication services in Teluk Bintuni Regency are 20 units spread across 6 districts namely the Districts of Bintuni (9 units), Manimeri (7 units), and Babo, Aroba, Tuhiba, and Weriagar (each 1 unit). For radio broadcasts in Teluk Bintuni Regency there are 1 broadcast in Bintuni District. Internet cafe services are also in Bintuni District with a total of 4 internet cafes and a total of 7,536 customers.

Banking

Bank as supporting the activities of the economy have been around 13 units in Teluk Bintuni Regency (4 units of BRI, 6 units of Bank Papua, a unit of Bank Mandiri, a unit of BNI and a unit of Bank Danamon). Bank Papua and BRI have the highest number of banks, which are 6 and 4 banks respectively.



Fasilitas Kesehatan

Di Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2018 jumlah rumah sakit sebanyak 1 unit (RSUD), 24 Puskesmas, 34 Puskesmas Pembantu (Pustu), 150 Posyandu, 1 Bank Darah Rumah Sakit, 1 Unit Transfusi Darah dan 4 Klinik/Balai Kesehatan serta 7 praktek dokter dan 13 Apotik. Seperti halnya fasilitas kesehatan rumah sakit, tenaga kesehatan di Kabupaten Teluk Bintuni baik dokter, perawat maupun tenaga medis lainnya masih belum memadai, terutama dokter ahli. Jumlah tenaga kesehatan tercatat: 43 dokter, 282 Perawat, 169 Bidan, 10 Apoteker, 34 tenaga Nutrisi, 39 Teknisi Medis, 14 tenaga Sanitasi dan 26 Ahli Kesehatan Masyarakat. Di RSUD terdapat 9 dokter ahli, 8 dokter umum dan 1 dokter gigi. Sedangkan di Puskesmas didapati 26 dokter umum dan 3 dokter gigi. Selain itu untuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten ini terdapat 55 Klinik KB, 25 Pos Pelayanan KB Desa (PPKBD) dan 25 Sub-PPKBD.

Fasum dan Fasos lainnya.

Tempat peribadatan

Kabupaten ini memiliki 94 masjid, 39 gereja Katolik, 171 gereja Protestan dan 1 Pura.

Health Facilities


In Teluk Bintuni Regency in 2018, there was a hospital (RSUD), 24 Public Health Centers (PHC/Puskesmas), 34 Sub-PHC (Pustu), 150 Integrated Service Posts (Posyandu), 1 Hospital Blood Bank, 1 Blood Transfusion Unit and 4 Clinics/Health Centers as well as 7 doctors' practices and 13 Pharmacies. As with hospital health facilities, health workers in Teluk Bintuni Regency including doctors, nurses and other medical personnel are still inadequate, especially specialists. The numbers of registered health workers were 43 doctors, 282 nurses, 169 midwives, 10 pharmacists, 34 nutrition workers, 39 medical technicians, 14 sanitation workers and 26 public health experts. In RSUD there were 9 specialists, 8 general practitioners and 1 dentist. While in PHC there were 26 general practitioners and 3 dentists. In addition to family planning services (KB) in the regency there were 55 Family Planning Clinics (KKB), 25 Rural Family Planning Service Posts (PPKBD) and 25 sub-PPKBD.

Other Public and Social Facilities.

Place of worship

The Regency has 94 mosques, 39 Catholic churches, 171 Protestant churches and 1 Temple.





PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) *THE ONE-STOP INTEGRATED SERVICES (PTSP)*

Prosedur Perizinan Investasi

Secara umum prosedur perizinan di Indonesia telah diatur oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), namun demikian tiap daerah tentunya akan membuat prosedur yang sesuai dengan kondisi setempat tanpa mengabaikan ketentuan BKPM tersebut. Dalam upaya untuk menyederhanakan sistem perizinan investasi, Pemerintah Indonesia meluncurkan sistem Online Single Submission (OSS). Melalui sistem tersebut, proses perizinan investasi yang diperlukan oleh investor akan semakin mudah dan cepat. Beberapa prosedur yang diperlukan untuk memperoleh perizinan investasi, sebagai berikut: 1. Membuat Akun OSS; 2. Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB); dan 3. Perizinan.

Selain dengan prosedur di atas, investor juga bisa mengurus izin investasi melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Teluk Bintuni. Semua kemudahan ini didesain untuk mendorong investor berinvestasi di Indonesia. Pemerintah berharap, semua usaha untuk menyederhanakan prosedur investasi dapat menjadi pendorong yang menghapuskan keraguan investor untuk menanamkan modal di Indonesia.

Investment Licensing Procedure

In general, licensing procedures in Indonesia have been regulated by the Investment Coordinating Board (BKPM); however, each region will certainly make procedures in accordance with local conditions without ignoring the BKPM provisions. In an effort to simplify the investment licensing system, the Government of Indonesia launched the Online Single Submission (OSS) system. Through the system, the process of investment licensing required by investors will more easily and quickly. Some procedures required to obtain investment license are as follows: 1. Making OSS Accounts; 2. Getting a Business Identification Number (NIB); and 3. Licensing Process.

In addition to the above procedure, an investor can also arrange investment licenses through the One-Stop Office of Investment and Integrated Services (DPMPSTP) of Teluk Bintuni Regency. All these conveniences are designed to encourage investors to invest in Indonesia. The government hopes that all efforts to simplify investment procedures can be a driving force that removes investor doubts about investing in Indonesia.

Insentif Investasi

Guna meningkatkan minat para Calon Investor, Pemerintah menetapkan beberapa kemudahan dalam berinvestasi di Indonesia, diantaranya adalah: *Tax allowance*; *Tax holiday*; Usaha Kecil Menengah atau dalam hal ini perusahaan modal ventura yang menanamkan modal pada usaha menengah kecil. Insentif ini adalah ditujukan terutama untuk kelompok *start-up* yang memang dengan industri digital dan *e-commerce* makin meningkat minat untuk investasi dalam bentuk modal ventura yang diinvestasikan di perusahaan-perusahaan *start up*; dan Pemberian fasilitas PPh bagi kegiatan penelitian dan pengembangan serta perusahaan yang melakukan pelatihan vokasi maupun pelatihan kepada tenaga kerjanya.

Investment Incentives

In order to increase the interest of Prospective Investors, the Government has determined several facilities to invest in Indonesia, including: Tax allowance; Tax holiday; Small and Medium Enterprises or in this case venture capital companies that invest capital in small and medium businesses. The incentive is intended primarily for start-up groups which are indeed with the digital industry and e-commerce increasing interest in investing in the form of venture capital invested in start-up companies; and Providing Income Tax (PPH) facilities for research and development activities as well as companies that conduct vocational training and training for their workforce.

Jenis-jenis Perizinan

Types of Licensing

- A. Jenis pelayanan perizinan yang dilimpahkan kepada Kepala DPMPTSP Kabupaten Teluk Bintuni (peraturan bupati teluk bintuni nomor: 7 tahun 2017 tanggal : 16 juni 2017) / *types of licensing services submitted to the head of the licensing office of Teluk Bintuni Regency (regulation of the regent of teluk bintuni no.: 7 of 2017; dated: 16 june 2017*

NO.	JENIS / TYPE
1.	Izin Gangguan (HO) / Disturbance License
2.	Izin Lingkungan / Environment License
3.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB) / License for Building Construction (IMB)
4.	Izin Usaha Industri (IUI) / Industrial Business License (IUI)
5.	Izin Tanda Daftar Industri (TDI) / Industrial Registration Certificate (TDI)
6.	Izin Tanda Daftar Gudang (IDG) / Warehouse Registration Certificate (TDG)
7.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) / Business License for Trade (SIUP)
8.	Izin Tanda Daftar Perusahaan (TDP) / Company Registration License (TDP)
9.	Izin Usaha Pertambangan (IUP) / Mining Business License
10.	Izin Rumah Sakit Kelas C dan Kelas D / License for Class C and Class D Hospital
11.	Izin Klinik / Clinic License
12.	Izin Optik / Optical License



NO.	JENIS / TYPE
13.	Izin Toko Obat / Drugstore License
14.	Izin Apotek / Pharmacy License
15.	Izin Laboratorium Klinik / Clinic Laboratory License
16.	Izin Usaha Hotel / Hotel Business License
17.	Izin Usaha Rumah Makan / Restaurant Business License
18.	Izin Usaha Tempat Rekreasi / Business License for Recreation Site
19.	Izin Usaha Jasa Kontruksi (IUJK) / Business License for Construction Service (IUJK)
20.	Izin Trayek / Route License
21.	Izin Reklame (Permanen) / Advertisement License (Permanent)
22.	Izin Usaha Peternakan / Animal Husbandry Business License
23.	Izin Usaha Perikanan / Fishery Business License
24.	Izin Usaha Penampungan Hasil Perikanan / Business License for Fish Products Shelter
25.	Izin Rumah Pemotongan Hewan / License for Animal Slaughtering House
26.	Izin Usaha dan Unit Penanganan Daging/Bahan Asal Hewan / Business License for Handling Unit of Meat/Animal Products.
27.	Izin Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / License for Establishment of Private Job Taining Institute (LPK)
28.	Izin Pendirian Bursa Kerja Khusus (BKK) / License for Establishment of Special Job Market (BKK)
29.	Izin Usaha Jasa Pariwisata / Tourism Business License
30.	Izin Praktek Tenaga Kesehatan / Practice License for Health Workers
31.	Izin Pengeboran/Pengambilan air (SIPA)/Air Bawah Tanah (ABT) / Drilling/Water uptake (SIPA) / Underground Water (ABT)
32.	Izin Ketenagalistrikan Non-PLN (Genset) / Non-PLN Electricity (Genset) License
33.	Izin Usaha Perusahaan Bengkel / Workshop Company Business License
34.	Izin Menggunakan Parkir Kendaraan Oleh Swasta / License to Use Vehicle Parking by Private Sector
35.	Izin Permainan Ketangkasan Bilyard, Elektronik, Play Station, Karaoke, Pertunjukan Umum / Dexterity License for Billiard, Electronics, Play Station, Karaoke, Public Show
36.	Izin Pemakaian Sarana dan Prasarana / License to Use Facilities and Infrastructure: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemakaian Tanah / Land Usage b. Pemakaian Rumah Dinas / Official Residence Usage



NO.	JENIS / TYPE
	c. Pemakaian Gedung / Building Usage
	d. Lapangan Tenis alun-alun / Tennis Court of the City Square
	e. Pemakaian Alat Berat / Heavy Equipment Usage
	f. Alun-alun / City Square
	g. Pengelolaan Unit Pelayanan Teknis IKM Kayu / Management of Timber IKM Technical Service Unit
	h. Pemakaian Jalan Kabupaten / Regency Roads Usage
37.	Izin SPA / Spa License
38.	Izin Pemakaian Laborat / License for Laboratory Usage
39.	Izin Pemakaian Jalan dan Jembatan / License for Roads and Bridges Usage
40.	Izin Usaha Jasa Terkait dengan Sungai dan Waduk / Business License for Services Related to Rivers and Reservoirs
41.	Izin Pembuangan Sampah Langsung di TPA / Direct Waste Disposal License in the Landfill
42.	Izin Penebangan Pohon Penghijauan/Peneduh / Greening/Shading Tree Removal License
43.	Izin Usaha Jasa Pengolahan Limbah Tinja / Fecal Waste Processing Services Business License
44.	Izin Pengobat Tradisional Akupunktur / Acupuncture Traditional Medical License
45.	Surat Terdaftar Pengobatan Tradisional (Patah Tulang, Sunat, Pijat Refleksi, Tabib, Shinse, Tenaga Dalam, Paranormal, dll) / Traditional Medical Registration Letter (Broken Bones, Circumcision, Reflexology, Physician, Shinse, Inner Power, Psychics, etc.)
46.	Izin Pendirian Menara Telekomunikasi / License for Establishment of Telecommunication Tower
47.	Tanda Daftar dan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit / Certificate of Registration and Business License for Seeds/Seedlings Production
48.	Tanda Daftar Pengekar Benih/Bibit / Registration Certificate for Seeds/Seedlings Distributor
49.	Izin Perekrutan Tenaga Kerja oleh Pihak Swasta / Workforce Recruitment License for Private Sector
50.	Izin Pemakaian BLK / License for Vocational Training Center Usage
51.	Izin Pendirian Kerja Khusus / License for Establishment of Special Work
52.	Izin Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / License for Establishment of Private Job Training Institutions (LPK)



B. Jenis pelayanan non perizinan yang dilimpahkan kepada skpd untuk menerbitkan rekomendasi / types of non-licensing services authorized to the regional government work unit (skpd) to publish recommendations

NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
1.	Tata Ruang / Spatial	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan / Agency for Development Planning, Research and Development
2.	Amdal, UKL-UPL, SPPL / Analysis of Environmental Impacts, UKL-UPL, SPPL	Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup / Land and Environment Service
3.	Trayek Usaha Angkutan / Route of Transportation Business:	Dinas Perhubungan / Transportation Service
4.	a. Pariwisata / Tourism	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga / Education, Culture, Youth and Sports Service
4.	b. Usaha Tempat Rekreasi / Business of Recreation Site	
5.	Pemakaian Tanah Stren / Stren Land Use	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
6.	a. Penyelenggaraan Optik / Optical Management	Dinas Kesehatan / Health Service
6.	b. Toko Obat / Drugstore	
6.	c. Penyelenggaraan Apotik / Pharmacy Management	
6.	d. Laboratorium Klinik / Clinic Laboratory	
6.	e. Praktek Tenaga Kesehatan / Practice of Medical Workers	
6.	f. Rumah Sakit Kelas C dan Kelas D / Clas C and Class D Hospital	
6.	g. Klinik / Clinic	
6.	h. SPA / SPA	
7.	a. Usaha Pemetongan Hewan dan Penanganan Daging / Business of Animal Slaughtering and Meat Handling	Dinas Pertanian / Agriculture Service
7.	b. Mendirikan Rumah Potong Hewan (RPH) / Establishment of Slaughtering House (RPH)	Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan / Agriculture and Fishery Services
7.	c. Usaha Peternakan dan Perikanan / Business of Animal Husbandry and Fishery	Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan / Agriculture and Fishery Services
7.	d. Usaha dan Unit Penanganan Daging/ Bahan Asal Hewan / Business and Meat/Animal Products Handling Unit	Dinas Pertanian / Agriculture Service

NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
8.	a. Pendirian Bursa Kerja Khusus (BKK) / Establishment of Special Job Market (BKK) b. Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / Establishment of Private Job Training Institute (LPK)	Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja / Transmigration and Workforce Service
9.	Pemakaian Sarana dan Prasarana / Facilitation and Infrastructure Usage: a. Pemakaian Tanah / Land Usage b. Pemakaian Rumah Dinas ; Official Residence Usage c. Pemakaian Gedung / Building Usage d. Lapangan Tenis Alun-Alun / Tennis Court on City Square e. Pemakaian Alat Berat / Heavy Equipment Usage f. Alun-Alun / City Square g. Pengelolaan Unit Pelayanan Teknis IKM Kayu / Management of Timber IKM Technical Service Unit h. Pemakaian jalan kabupaten / Regency Roads Usage	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah / Regional Financial and Asset Management Agency Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga / Education, Culture, Youth and Sports Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
10.	Pemakaian Jalan dan Jembatan / Roads and Bridges Usage	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
11.	Usaha Jasa terkait dengan Sungai dan Waduk / Service Business related to Rives and Reservoirs	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
12.	Pembuangan Sampah Langsung di TPA / Direct Waste Disposal on TPA	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
13.	Penebangan Pohon Penghijauan/Peneduh / Removal of Greening/Shading Trees	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Public Works and Spatial Planning Service
14.	Usaha Jasa Pengelolaan Limbah Tinja / Fecal Waste Processing Services Business	Dinas Kesehatan / Health Service
15.	Pengobatan Tradisional Akupuntur / Acupuncture Traditional Treatment	Dinas Kesehatan / Health Service



NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
17.	Pengobatan Tradisional (Patah Tulang, Sunat, Pijat Refleksi, Tabib, Shinse, Tenaga Dalam, Paranormal, dll) / Traditional	Dinas Kesehatan / Health Service
18.	Medical Registration Letter (Broken Bones, Circumcision, Reflexology, Physician, Shinse, Inner Power, Psychics, etc.)	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik / Communication, Informatics, Encoding and Statistics Service
19.	Pendirian Menara Telekomunikasi / Establishment of Telecommunication Tower	Dinas Pertanian / Agriculture Service
20.		
21.	Usaha Produksi Benih/Bibit / Business of Seeds/Seedlings Production	Dinas Pertanian / Agriculture Service
22.	Pengedar Benih/Bibit / Seeds/Seedlings Distributor	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik / National Unity and Politics Agency
23.	Penelitian/Research/KKN/KKL / Research/KKN/KKL	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik / National Unity and Politics Agency
24.	Pemakaian Laborat / Laboratory Usage	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / Education, Culture, Youth and Sports



POTENSI INVESTASI KABUPATEN TELUK BINTUNI

Potensi Pertanian

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi pengembangan sektor pertanian yang tinggi mengingat adanya ketersediaan lahan yang besar. Akan tetapi, mengingat

INVESTMENT POTENTIAL OF TELUK BINTUNI REGENCY

Potential of the Agriculture

Teluk Bintuni Regency has a high potential for the development of the Agricultural Sector given the large availability of land. However, given the agricultural technology

teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat masih tradisional dan belum bersifat komersial, maka Sektor Pertanian di Kabupaten Teluk Bintuni dapat dikatakan masih belum berkembang. Kawasan peruntukan tanaman pangan terdapat di Distrik Manimeri, Distrik Aranday, Distrik Tuhiba, Distrik Tembuni, dan Distrik Babo. Luas dan produksi pertanian di Kabupaten Teluk Bintuni mencapai 1.815 Ha dengan hasil produksi 13.443.5 ton/tahun, dengan hasil pertanian meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedele, ubi kayu, ubi jalar, keladi dan buah-buahan. Luas lahan sawah sendiri mencapai 1.161 ha (irigasi teknis: 150 ha; irigasi sederhana: 10 ha; Tadah hujan: 914 ha; Pasang-surut: 12 ha).

- a. PADI: Total luas lahan panen tanaman padi sawah dan ladang untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 367 Ha dengan total produksi sebanyak 1.617 ton dengan rata-rata produksi sebesar 44,05 kwintal/ha. Uji-coba sawah pasang surut air payau seluas 1 ha di Distrik Kamundan.
- b. JAGUNG: Total luas lahan pemanfaatan tanaman jagung untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 261 Ha dengan total produksi sebanyak 506 ton dengan rata-rata produksi sebesar 65,56 Kwintal/ha.

used by the community is still traditional and not yet commercial in nature, the Agriculture Sector in Teluk Bintuni Regency can be said to be underdeveloped. Food crop designation areas are located in the Districts of Manimeri, Aranday, Tuhiba, Tembuni and Babo. The area and agricultural production in Teluk Bintuni Regency reached 1,815 ha with a production yield of 13,443.5 tons/year, with agricultural products including paddy, maize, peanuts, soybeans, cassava, sweet potatoes, taro and fruit. The area of paddy fields alone reached 1,161 ha (technical irrigation: 150 ha; simple irrigation: 10 ha; rain-fed: 914 ha; tides: 12 ha).

- a. *PADDY: Total area of land harvested crops of wetland and dry-land paddy fields for Teluk Bintuni Regency was 367 ha with total production of about 1,617 tons with an average production of 44.05 quintals/ha. Trials to brackish tidal paddy fields of about 1 ha have been tried in Kamundan District.*
- b. *MAIZE: Total area of utilized land on maize for Teluk Bintuni Regency was 261 ha with a total production of about 506 tons and an average production of 65.56 quintals/ha.*



- c. UBI JALAR: Total luas lahan pemanfaatan tanaman ubi jalar untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 332 Ha dengan total produksi sebanyak 4.300 ton dengan rata-rata produksi sebesar 129,5 Kwintal/ha.
- d. UBI KAYU: Produksi tanaman ubi kayu secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 2.111 ton dari luas lahan yang digunakan 332 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 115 kwintal/Ha.
- e. KACANG TANAH: Untuk produksi kacang tanah secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 609 ton dari luas lahan yang digunakan 83 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 7,22 kwintal/Ha.
- f. KACANG KEDELAI: Untuk produksi kacang kedelai secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 1.024 ton dari luas lahan yang digunakan 146 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 129,52 kwintal/Ha.

-
- c. *SWEET POTATOES: Total area of land utilization of sweet potatoes for Teluk Bintuni Regency was 332 ha with a total production of 4,300 tons with an average production of 129.5 quintals/ha.*
 - d. *CASSAVA: Production of cassava as a whole at Teluk Bintuni Regency was 2,111 tons of land used of about 332 Ha with average production of 115 quintals/ha.*
 - e. *PEANUT: For peanut production as a whole in Teluk Bintuni Regency was 609 tons of the area of land used of about 83 ha with an average production of 7.22 quintals/ha.*
 - f. *SOYBEANS: For overall soybean production in Teluk Bintuni Regency was 1,024 tons of the area of land used of about 146 Ha with an average production of 129.52 quintals/ha.*



- g. **KACANG HIJAU:** Untuk produksi kacang hijau secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 15,6 ton dari luas lahan yang digunakan 21 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 7,43 kwintal/Ha.
- g. **MUNGBEANS:** For overall mungbeans production in Teluk Bintuni Regency was 15.6 tons of the area of land used for 21 Ha with an average production of 7.43 quintals/ha.
- h. **KELADI:** Total luas lahan pemanfaatan tanaman keladi untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 373 Ha dengan total produksi sebanyak 2.790 ton dengan rata-rata produksi sebesar 74,80 kwintal/ha.
- h. **TARO:** The total area of taro crop utilization for Teluk Bintuni Regency was 373 Ha with a total production of 2,790 tons with an average production of 74.80 quintals/ha.
- i. **SAYURAN:** Luas panen dan produksi sayuran di Kabupaten ini adalah: 3 ha daun bawang (produksi 51 ton); 94 ha cabe rawit (51 ton); 17 ha kubis (173 ton); 54 ha petsai (242 ton); 70 ha kacang Panjang (450 ton); 53 ha tomat (350 ton); 37 ha terung (284 ton); 30 ha ketimun (453 ton); 4 ha labu siyem (39 ton); 68 ha kangkung (527 ton); 51 ha bayam (212 ton) dan 4 ha semangka (23,3 ton).
- i. **VEGETABLES:** The harvested area and production of vegetable in the Regency were: 3 ha leeks (51 tons production); 94 ha of chilies (51 tons); 17 ha of cabbage (173 tons); 54 ha Chinese cabbage (242 tons); 70 ha long beans (450 tons); 53 ha of tomatoes (350 tons); 37 ha of eggplant (284 tons); 30 ha of cucumbers (453 tons); 4 ha of chayote (39 tons); 68 ha water cabbage (527 tons); 51 ha of spinach (212 tons) and 4 ha of watermelons (23.3 tons).
- j. **BUAH-BUAHAN:** Hasil produksi buah-buahan paling banyak terdapat pada Distrik Bintuni berupa tanaman buah alpokat 40 ton, mangga 40 ton, rambutan 78 ton, langsung 7 ton, jeruk siam 430 ton, pisang 284 ton, nanas 40 ton, salak 100 ton, nangka 88 ton, jambu air 39 ton, durian 78 ton dan kedondong 6 ton.
- j. **FRUITS:** The highest yield of fruits was found in Bintuni District in the form of 40 tons of avocado, 40 tons of mango, rambutan of about 78 tons, lansium of 7 tons, 430 tons of tangerine, 284 tons of banana, 40 tons of pineapple, 100 tons of snake-skin fruit, jackfruit of about 88 tons, 39 tons of rose apples, 78 tons of durian and 6 tons of ambarella fruit.



Potensi Perkebunan

Kawasan perkebunan di Kabupaten Teluk Bintuni terdapat di Distrik Bintuni dan Babo, dengan 3 jenis komoditi perkebunan yang menjadi andalan petani maupun perusahaan yaitu kakao, kelapa sawit, dan kopi. Areal perkebunan di Distrik Bintuni dan Distrik Babo tersebut memanfaatkan areal bekas tebangan hutan. Luas hasil perkebunan di Kabupaten Teluk Bintuni mencapai 398 Ha dengan produksi 44 ton/ tahun meliputi perkebunan kakao, kelapa, kopi dan pala serta kelapa sawit.

- a. KAKAO: Produksi tanaman kakao secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 3,80 ton dari lahan yang digunakan seluas 36,4 Ha.
- b. KELAPA: Produksi tanaman kelapa pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 53,34 ton dari lahan yang digunakan seluas 263 Ha.
- c. KOPI: Hasil produksi tanaman kopi adalah 1,01 ton dengan luas lahan 17,73 ha.
- d. PALA: Hasil produksi tanaman pala yaitu 16,21 ton dengan luas tanam 259,05 ha.
- e. KELAPA SAWIT: Hasil produksi tanaman mencapai 26.249,82 ton dengan luas lahan 8.374,80 ha.

(Sumber Data: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Teluk Bintuni).

Potential of the Plantations

Plantation areas in Teluk Bintuni Regency are located in Bintuni and Babo Districts, with 3 types of plantation commodities which are the mainstay of farmers and companies, namely cocoa, oil palm and coffee. Plantation areas in Bintuni and Babo Districts make use of the logged-over area. The area of plantation yields in Teluk Bintuni Regency reaches 398 ha with a production of 44 tons/year covering cocoa, coconut, coffee, nutmeg and oil palm plantations.

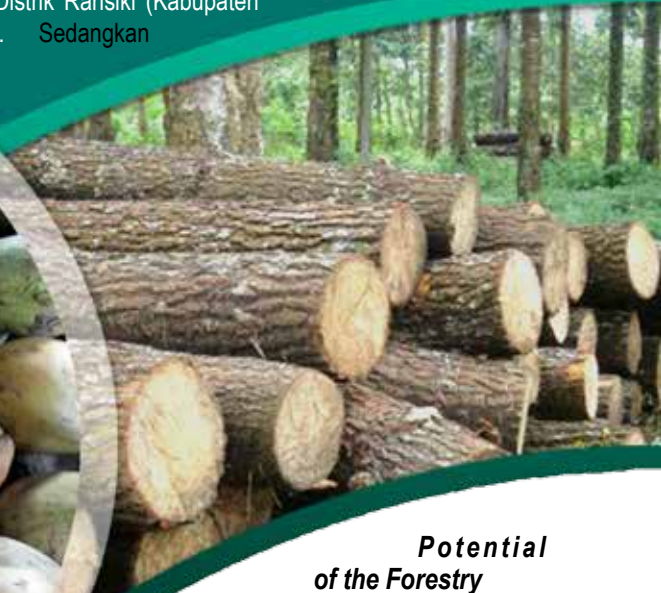
- a. COCOA: Overall cocoa production in Teluk Bintuni Regency is 3.80 tons of land used in an area of 36.4 ha.
- b. COCONUT: Coconut production in Teluk Bintuni Regency is 53.34 tons of land used in an area of 263 Ha.
- c. COFFEE: The yield of coffee plants is 1.01 tons with a land area of 17.73 ha.
- d. NUTMEG: The production of nutmeg is 16.21 tons with a planting area of 259.05 ha.
- e. OIL PALM: The yield of crop production reached 26,249.82 tons with an area of 8,374.80 ha.

(Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2019, BPS of Teluk Bintuni Regency).

Potensi Kehutanan


Sebagian besar lahan di Kabupaten Teluk Bintuni masih berupa kawasan hutan dengan luas 2.145.752,32 ha. Kawasan hutan di Kabupaten Teluk Bintuni terdiri dari hutan lindung seluas 153.726,78 ha, hutan pemeliharaan permudaan alam seluas 220.213,15 ha, hutan produksi terbatas seluas 595.971,32 ha, hutan produksi tetap seluas 585.469,81 ha, hutan produksi yang dikonversi seluas 549.033,62 ha, dan hutan penggunaan lain-lain seluas 41.337,64 ha. Hutan produksi berdasarkan peruntukannya berada di sepanjang pesisir Distrik Babo, di Pedalaman Distrik Aranday dan sedikit di perbatasan antara

Distrik Bintuni dan Distrik Ransiki (Kabupaten Manokwari). Sedangkan



Potential of the Forestry

Most of the land in Teluk Bintuni Regency is still in the form of forest with an area of 2,145,752.32 ha. The forest area in Teluk Bintuni Regency consists of 153,726.78 ha of protected forest; 220,213.15 ha of natural preservation forest; 595,971.32 ha of limited production forest; 585,469.81 ha of permanent production forest; 549,033.62 ha of converted production forest; and other usage forest covering 41,337.64 ha. Production forests based on their designation are located along the coast of Babo District, in the Hinterland of Aranday District and at least on the border between Bintuni District and Ransiki District (Manokwari Regency).



hutan produksi yang dapat dikonversi berada hampir di setiap distrik di Kawasan Teluk Bintuni mengitari teluk mulai dari Distrik Kokas (Kabupaten Fak-fak) hingga Distrik Aranday. (Sumber Data: RPJMD Kabupaten Teluk Bintuni 2016-2021, Pemda Kabupaten Teluk Bintuni).

Potensi Peternakan

Distrik Manimeri dan Bintuni, merupakan kawasan peternakan dengan populasi ternak tertinggi di Kabupaten teluk Bintuni, baik dari jenis ternak ruminansia maupun non ruminansia (unggas). Ternak sapi sebanyak 2.553 ekor; kambing sebanyak 1.411 ekor; Babi sebanyak 3.868 ekor. Populasi ternak unggas di kabupaten Teluk Bintuni berupa itik/itik Manila sebanyak 5.333 ekor. Sedangkan ternak ayam ras pedaging dihasilkan pada Distrik Bintuni sebanyak 17.500 ekor, ayam petelur sebanyak 19.000 ekor; dan ayam kampung sebanyak 61.656 ekor (Sumber Data: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Teluk Bintuni).

Whereas production forests that can be converted are located in almost every district in the area of Teluk Bintuni Regency around the bay, starting from Kokas District (Fakfak Regency) to Aranday District. (Data Source: the Regional Medium-term Development Plan of Teluk Bintuni Regency 2016-2021, the Regional Government of Teluk Bintuni Regency).

Potential of the Animal Husbandry

Manimeri and Bintuni Districts are the highest livestock breeding areas in Teluk Bintuni Regency, both from ruminants and non-ruminants (poultry). 2,553 cows; 1,411 goats; and 3,868 pigs are the ruminant. The population of poultry in Teluk Bintuni Regency in the form of ducks/Manila ducks is 5,333 heads. While broilers produced in Bintuni District as many as 17,500 heads, 19,000 layers; and 61,656 domestic chickens. (Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2019, BPS of Teluk Bintuni Regency).






Potensi Perikanan

Hasil produksi perikanan laut keseluruhan di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebesar 1.019.564 ton. Tangkapan ikan yang dilaporkan adalah: Kuwe (1.130 ton); bawal hitam (0,68 ton); kakap putih (1.621 ton); tengiri (1.790 ton); udang (421.943 ton); kepiting (454.079 ton); ikan lainnya (138.321 ton) (Sumber Data: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Teluk Bintuni). Untuk Potensi Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai wilayah perairan laut yang luas di sebelah utara. Dengan keadaan wilayah yang demikian, maka sebagian besar masyarakat memiliki ketergantungan hidup yang tinggi di Sektor Kelautan dan Perikanan. Selain itu, posisi wilayah yang langsung berhadapan dengan Laut Seram mengakibatkan tersedianya potensi perikanan tangkap yang cukup melimpah karena dilewati oleh jalur ruaya berbagai jenis ikan terutama jenis ikan pelagis besar (tuna dan cakalang). Di lain

Potential of Fishery

The total marine fisheries production in the Teluk Bintuni Regency is 1,019,564 tons. The reported capture fishery are: Jack Trevallies (1,130 tons); Black Pomfret (0.68 tons); Barramundi (1,621 tons); Narrow-barred Spanish Mackerel (1,790 tons); Shrimp (421,943 tons); Mud Crab (454,079 tons); other fish (138,321 tons) (Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2019, BPS of Teluk Bintuni Regency). For Marine and Fisheries Potential, Teluk Bintuni Regency has a wide sea area in the North. With such regional conditions, most people have a high dependency on life in the Marine and Fisheries Sector. In addition, the position of the region directly facing the Seram Sea results in the availability of potential abundant capture fisheries because it is traversed by various fish species, especially large pelagic fish (tuna and skipjack).



pihak, dengan hamparan hutan bakau dan terumbu karang yang cukup luas, memungkinkan terciptanya peluang pengembangan, penangkapan dan budidaya ikan demersal serta jenis pelagis kecil yang cukup menjanjikan. Kondisi ini menjadikan Sektor Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat menyumbangkan pendapatan bagi daerah, di samping meningkatkan pendapatan masyarakat terutama nelayan yang pada akhirnya akan mendorong taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih tinggi. Kawasan budidaya perikanan di Kabupaten Teluk Bintuni terbagi atas kawasan budidaya perikanan laut dan perikanan darat. Kawasan budidaya perikanan laut meliputi Distrik Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri dan Weriar. Adapun kawasan budidaya perikanan darat meliputi Distrik Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday dan Meyado.

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi sumberdaya perikanan yang tinggi, baik untuk perikanan budidaya maupun tangkap. Di bidang perikanan budidaya, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi yang besar dengan wilayahnya yang banyak dilewati sungai besar dan danau yang cukup besar. Sedangkan untuk perikanan tangkap laut, Kabupaten Teluk Bintuni dapat mengandalkan potensi sumberdaya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI 715) yaitu Teluk Tomini-Laut Seram. Total potensi sumberdaya ikan (SDI) di WPP 715 adalah sebesar 595,6 ribu ton per tahun terdiri atas potensi ikan pelagis besar sebesar 106,5 ribu ton per tahun, ikan pelagis kecil sebesar 379,4 ribu ton per tahun, ikan demersal sebesar 88,8 ribu ton per tahun, udang penaeid sebesar 900 ton per tahun, ikan karang konsumsi sebesar 12,5 ton per tahun, lobster sebesar 300 ton per tahun, dan cumi-cumi sebesar 7,1 ribu ton per tahun. Untuk WPP-NRI 715, jika diasumsikan nelayan yang berbasis di Kabupaten Teluk Bintuni mampu memanfaatkan 1% dari total potensi sumberdaya ikan, maka diperoleh potensi produksi sekitar 5.956 ton per tahun.



On the other hand, the vast expanse of mangrove forests and coral reefs allows the creation of opportunities for the development, capture and cultivation of demersal fish and promising small pelagic species. The condition makes the Marine and Fisheries Sector one of the leading sectors which is expected to contribute income to the region, in addition to increasing the income of the community, especially fishers, which in turn will push the standard of living and welfare of the community towards a higher direction. The aquaculture area in Teluk Bintuni Regency is divided into marine and inland fisheries. Marine aquaculture areas include the Districts of Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri and Weriagar. The inland aquaculture areas include the Districts of Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday and Meyado.

Teluk Bintuni Regency has high potential of fishery resources, both for aquaculture and capture fisheries. In the field of aquaculture, Teluk Bintuni Regency has great potential with its territory being heavily crossed by large rivers and sizable lakes. As for marine capture fisheries, Teluk Bintuni Regency can rely on the potential of fish resources in the Republic of Indonesia Fisheries Management Area (WPP-NRI 715), namely Tomini-Seram Bay. The total potential of fish resources (SDI) in WPP 715 is 595.6 thousand tons per year consisting of large pelagic fish potential of 106.5 thousand tons per year, small pelagic fish of 379.4 thousand tons per year, demersal fish of 88.8 thousand tons per year, penaeid shrimp at 900 tons per year, reef consumption fish at 12.5 tons per year, lobster at 300 tons per year, and squid at 7.1 thousand tons per year. For WPP-NRI 715, if it is assumed that fishers based in Teluk Bintuni Regency are able to utilize 1% of the total potential of fish resources, then the potential production is around 5,956 tons per year.






Potensi Pertambangan


Kawasan pertambangan di Kabupaten Teluk Bintuni terdapat di tiga lokasi yaitu Distrik Bintuni, Tembuni, dan Merdey. Distrik Bintuni dan Tembuni merupakan lokasi tambang batu bara, sedangkan Distrik Merdey merupakan lokasi tambang granit. Potensi tambang dan mineral di Kabupaten Teluk Bintuni adalah batu bara dan bahan galian yang lainnya yaitu; batu gamping dan mika. Cadangan mika sebesar 150,10 juta metrik ton, terdiri dari: Genis Maskovit sebanyak 19,38 juta metrik ton, Genis kuarsa 91,28 juta metrik ton, dan Genis pragmatic 31,50 juta metrik ton. Selain itu di Kabupaten Teluk Bintuni juga terdapat potensi gas alam dengan cadangan 14,3 TCF juga terdapat potensi minyak bumi. Potensi minyak bumi berada di cadangan lapangan Weriagar dan cadangan lapangan Mogoi. Kedua cadangan minyak tersebut dapat berumur lebih dari 30 tahun. Potensi gas alam (LNG) saat ini telah dimulai tahapan penambangan gas alam cair oleh BP Tangguh. Pengeboran untuk penambangan

Mining Potential

Mining areas in Teluk Bintuni Regency are in three locations, namely the Districts of Bintuni, Tembuni, and Merdey. Bintuni and Tembuni Districts are coal mining locations, while Merdey District is a granite mine site. Mining and mineral potential in Teluk Bintuni Regency are coal and other minerals, namely; limestone and mica. Mica reserves of 150.10 million metric tons, consisting of Maskovit Genis as much as 19.38 million metric tons; Quartz Genis of about 91.28 million metric tons; and Pragmatic Genis of about 31.50 million metric tons. In addition, in Teluk Bintuni Regency there is also the potential for natural gas with reserves of 14.3 TCF as well as the potential for crude oil. Potential of crude oil is in the Weriagar and Mogoi Field Reserves. Both of these oil reserves can be more than 30 years old. The potential of natural gas (LNG) has now begun the stage of liquefied natural gas mining by BP Tangguh. Drilling for liquefied natural gas mining is located in offshore



gas alam cair berlokasi kawasan di lepas pantai (offshore) dan daratan (onshore) di sekitar kawasan Teluk Bintuni. Kawasan Teluk Bintuni memiliki kekayaan alam yang besar khususnya minyak bumi dan gas alam. Selain LNG Tangguh terdapat perusahaan Genting Oil yang beroperasi di Kabupaten Teluk Bintuni. Genting Oil memiliki Sumur Migas lebih banyak dari LNG Tangguh. Potensi minyak bumi di Kawasan Teluk Bintuni tersebar di Kecamatan Bintuni, Merdey, Aranday, dan Babo. Batubara terdapat di Kecamatan Bintuni sekitar daerah Homa dengan volume cadangan 4,5 juta metrik ton dan di daerah Tembuni dengan volume cadangan 14,29 juta metrik ton. Bahan galian Sirtu di daerah Kabupaten Teluk Bintuni ditemukan tersebar di beberapa lokasi dengan sumber daya Hipotetik mencapai 2.130.000 ton. Bahan galian lempung di



and onshore areas around the Teluk Bintuni area. The Teluk Bintuni area has a large natural wealth, especially crude oil and natural gas. In addition to Tangguh LNG, there is a Genting Oil company that operates in Teluk Bintuni Regency. Genting Oil has more Crude Oil and Natural Gas Wells than Tangguh LNG. The potential of petroleum in the area of Teluk Bintuni is spread in the Districts of Bintuni, Merdey, Aranday, and Babo. Coal is found in Bintuni District around the Homa area with a reserve volume of 4.5 million metric tons and in the Tembuni area with a reserve volume of 14.29 million metric tons. Sand-stone excavated materials in Teluk Bintuni Regency are found in several locations with Hypothetical resources reaching 2,130,000 tons. Clay minerals in Teluk Bintuni Regency are also scattered



daerah Kabupaten Teluk Bintuni juga tersebar di beberapa lokasi dengan sumber daya Hipotetik mencapai ± 870.000 ton. Pasir Kuarsa terdapat di daerah Desa Barma dan Kampung Jagiro, sebaran tidak kurang dari 1 Ha dengan sumberdaya Hipotetik ± 24.000 ton. Potensi Kaolin di daerah Desa Barma, sebaran tidak kurang dari 0,5 Ha dengan sumberdaya Hipotetik ± 35.000 ton

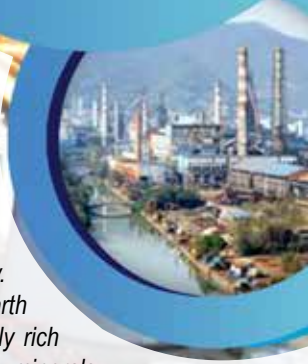
in several locations with Hypothetical resources reaching of about 870,000 tons. Quartz Sand is found in the areas of Barma and Jagiro Villages, distribution of not less than 1 Ha with about 24,000 tons of Hypothetical resources. Potential of Kaolin in the area of Barma Village, the distribution is not less than 0.5 Ha with about 35,000 tons of Hypothetical resources.

Potensi Industri

Kawasan peruntukan industri besar berupa kawasan industri pengolahan gas bumi di Distrik Babo dan industri pengolahan minyak di Moskona Selatan. Sektor Industri merupakan salah satu pendukung utama pembangunan ekonomi Kabupaten Teluk Bintuni, hal ini terlihat dari kontribusi terhadap PDRB cukup besar terutama dari sektor pengolahan Gas bumi. Didukung dengan posisi yang strategis maka Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai prospek yang besar untuk berkembang sebagai wilayah industri, hal ini ditandai dengan berkembangnya industri Pengolahan gas bumi oleh LNG Tangguh di Distrik Babo. Industri pengolahan LNG di Perairan Teluk Bintuni

Potential of the Industry

Large industrial allotment area is in the form of natural gas processing industry in Babo District and crude oil processing industry in South Moskona. The Industrial Sector is one of the main supporters of the economic development of Teluk Bintuni Regency. This can be seen from the significant contribution to the GRDP, especially from the Natural Gas Processing Sector. Supported by a strategic position, Teluk Bintuni Regency has great prospects for developing as an industrial area. This is marked by the development of Tangguh LNG Natural Gas Processing Industry in Babo District. The LNG processing industry in Teluk Bintuni Waters is a highly developed natural gas industry and one of



merupakan industri gas bumi yang sangat maju dan salah satu sumber pendapatan daerah terbesar di Kabupaten Teluk Bintuni. Perut bumi Teluk Bintuni terbilang kaya akan bahan tambang dan galian. Hampir seluruh kawasan mengandung gas bumi cair (LNG). Sentra pemanfaatan LNG di Kampung Tanah Merah, Distrik Babo, Distrik Sumuri sedangkan konsentrasi pengambilan minyak bumi di Distrik Tembuni.

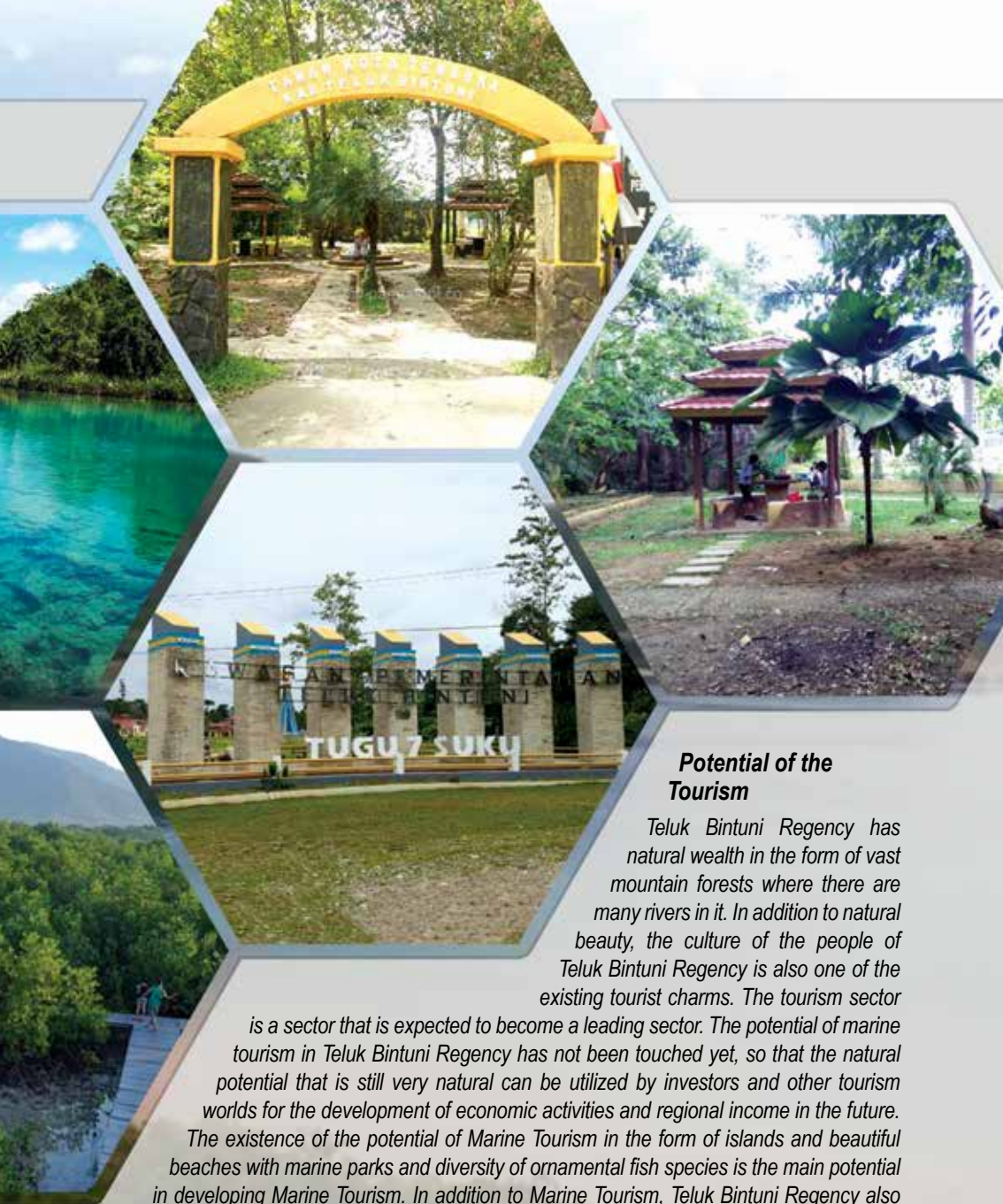
the largest regional income sources in Teluk Bintuni Regency. The bowel of the earth of Teluk Bintuni is fairly rich in mine and quarrying minerals. Almost all regions contain liquefied natural gas (LNG). The LNG utilization center is in Tanah Merah Village, Babo and Sumuri Districts while the concentration of crude oil extraction is in Tembuni District.



Potensi Pariwisata

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kekayaan alam berupa hutan pegunungan yang luas dimana terdapat banyak sungai di dalamnya. Selain keindahan alam, budaya masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni juga merupakan salah satu pesona wisata yang ada. Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan akan menjadi leading sektor Potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni banyak yang belum tersentuh, sehingga potensi alam yang masih sangat alami ini dapat dimanfaatkan para investor dan dunia wisata lainnya bagi pengembangan kegiatan ekonomi dan pendapatan daerah di masa mendatang. Keberadaan potensi wisata bahari berupa pulau-pulau dan pantai yang indah dengan taman laut serta keanekaragaman jenis ikan hias, merupakan potensi utama dalam rangka mengembangkan wisata bahari. Selain wisata bahari, Kabupaten Teluk Bintuni juga memiliki potensi pariwisata seperti lokasi cagar alam di wilayah timur pesisir Teluk Bintuni. Kawasan cagar alam ini memiliki potensi sebagai pusat penelitian dan wisata alam. Adanya potensi pariwisata ini belum didukung oleh ketersediaan sarana pariwisata yang lengkap seperti hotel, restoran, agen perjalanan pariwisata, tempat penjualan cinderamata, dan lain-lain. Kondisi ini, diperlukan pembangunan dan peningkatan ketersediaan fasilitas pariwisata baik kualitas dan kuantitas yang dapat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di Kabupaten Teluk Bintuni.





Potential of the Tourism

Teluk Bintuni Regency has natural wealth in the form of vast mountain forests where there are many rivers in it. In addition to natural beauty, the culture of the people of Teluk Bintuni Regency is also one of the existing tourist charms. The tourism sector is a sector that is expected to become a leading sector. The potential of marine tourism in Teluk Bintuni Regency has not been touched yet, so that the natural potential that is still very natural can be utilized by investors and other tourism worlds for the development of economic activities and regional income in the future. The existence of the potential of Marine Tourism in the form of islands and beautiful beaches with marine parks and diversity of ornamental fish species is the main potential in developing Marine Tourism. In addition to Marine Tourism, Teluk Bintuni Regency also has tourism potential such as the location of a nature reserve in the eastern coast of Teluk Bintuni. The nature reserve area has potential as a center for research and Natural Tourism.

Obyek wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Teluk Bintuni pada umumnya berupa wisata alam, untuk itu perlu kewaspadaan dalam pengembangannya dengan mempertimbangkan faktor lingkungan. Taman terbuka Kabupaten Teluk Bintuni, Monumen Tujuh Suku, Rajawali, dan Tuarai adalah beberapa tempat favorit warga Teluk Bintuni untuk berekreasi yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni. Meskipun minim fasilitas, ketiga tempat tersebut dirasa cukup mampu memberikan suasana baru bagi warga guna melepas kepenatan dan mencari hiburan bersama keluarga.



The existence of the tourism potential has not been supported by the availability of complete tourism facilities such as hotels, restaurants, tourism travel agents, souvenir shops, and others. The condition requires the development and improvement of the availability of good quality and quantity tourism facilities that can be one of the sources of regional income in Teluk Bintuni Regency.

The tourism object that can be developed in Teluk Bintuni Regency in general is in the form of Natural Tourism; for the reason it needs to be vigilant in its development by taking into account environmental factors. Teluk Bintuni Regency Open Parks, Seven Tribes Monument, Eagles and Tuarai are some of the favorite places for Teluk Bintuni residents to relax in Teluk Bintuni Regency. Despite the lack of facilities, the three places are considered to be able to provide a new atmosphere for residents to relieve fatigue and seek entertainment with family.

TABULASI DATA
BIDANG USAHA UNGGULAN DAERAH KABUPATEN TELUK BINTUNI
UNTUK KEGIATAN INVESTASI PMA & PMDN

DATA TABULATION
 REGIONAL LEADING SECTOR OF TELUK BINTUNI REGENCY
 FOR ACTIVITIES OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI/PMA) & DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMDN)

NO	SEKTOR SECTOR	BIDANG USAHA (PROYEK INVESTASI) INVESTMENT PROJECT	NAMA DAERAH (KECAMATAN) LOCATION (DISTRICT)	PENGELOLA MANAGED BY
1	PERTANIAN AGRICULTURE	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian melalui modernisasi sistem pertanian <i>Production and Productivity Improvement of Agriculture through modernization of the agricultural system</i>	Distrik Manimeri, Aranday, Tuhiba, Tembuni dan Babo <i>Manimeri, Aranday, Tuhiba, Tembuni and Babo</i>	Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat <i>Regency Government and Community</i>
2.	PERKEBUNAN PLANTATION	Pengembangan Area dan Produksi Tanaman Perkebunan Utama (kakao, kelapa, kopi, pala dan kelapa sawit). <i>Development of Area and Production of Main Plantation Crops (cocoa, coconut, coffee, nutmeg and oil palm).</i>	Distrik Bintuni dan Babo <i>Bintuni and Babo</i>	Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat <i>Regency Government and Community</i>
3.	KEHUTANAN FORESTRY	Pemanfaatan Hasil Hutan (kayu dan non-kayu) berdasarkan azas lestari <i>Utilization of Forest Products (wood and non-wood) based on sustainable principles.</i>	Seluruh Distrik <i>All Districts</i>	Pemerintah Kabupaten <i>Regency Government</i>
4.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	Pengembangan Produksi Peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dikirim ke luar wilayah. <i>Development of Animal Husbandry Production to meet the needs of the community and sent outside the region.</i>	Distrik Manimeri dan Bintuni <i>Manimeri and Bintuni</i>	Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat <i>Regency Government and Community</i>

NO	SEKTOR SECTOR	BIDANG USAHA (PROYEK INVESTASI) INVESTMENT PROJECT	NAMA DAERAH (KECAMATAN) LOCATION (DISTRICT)	PENGELOLA MANAGED BY
5.	PERIKANAN FISHERY	<p>Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya (darat dan laut) untuk meningkatkan pendapatan Nelayan dan Petani Perikanan.</p> <p><i>Production Improvement of Capture Fisheries and Aquaculture (land and sea) to increase the income of Fishers and Fisheries Farmers.</i></p>	<p>Perikanan Tangkap: Perairan Kabupaten Teluk Bintuni; Perikanan Budidaya Laut: Distrik Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri dan Weriagar; Perikanan Budidaya Darat: Distrik Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday dan Meyado.</p> <p><i>Capture Fishery: Waters of Teluk Bintuni Regency; Marine Aquaculture: Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri and Weriagar; Land Aquaculture: Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday and Meyado.</i></p>	<p>Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten</p> <p><i>Regency Government and Community</i></p>
6.	PERTAMBANGAN MINING & QUARRYING	<p>Pengembangan Sektor Pertambangan memanfaatkan Potensi yang ada.</p> <p><i>Mining Sector Development utilizes existing potential.</i></p>	<p>Distrik Babo Distrik Moskona Selatan</p> <p><i>Teluk Bintuni Regency</i></p>	<p>Pemerintah Kabupaten</p> <p><i>Regency Government</i></p>
7.	PERINDUSTRIAN INDUSTRY	<p>Pengembangan Industri Pengolahan Gas Bumi dan Minyak Bumi</p> <p><i>Development of Natural Gas and Crude Oil Processing Industry</i></p>	<p>Kabupaten Teluk Bintuni</p> <p><i>Babo South Moskona</i></p>	<p>Pemerintah Kabupaten</p> <p><i>Regency Government</i></p>
8.	PARIWISATA TOURISM	<p>Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata.</p> <p><i>Improvement and Development of Tourism Facilities and Infrastructure.</i></p>	<p>Kabupaten Teluk Bintuni</p> <p><i>Babo South Moskona</i></p>	<p>Pemerintah Kabupaten</p> <p><i>Regency Government</i></p>



Kontak Investasi :



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TELUK BINTUNI**

Komplek Perkantoran, Kp. Baru, Aranday
Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. 98364